

## IMPLICATIONS OF FARM SCALE ON BROILER FARMING INCOME IN KEPUNG SUB DISTRICT KEDIRI REGENCY

Faiq Hidayat<sup>1)</sup>, Hari Dwi Utami<sup>2)</sup> and Bambang Ali Nugroho<sup>2)</sup>  
Email : [hidayatfaiq@gmail.com](mailto:hidayatfaiq@gmail.com)

<sup>1)</sup> Student Social Economic Department of Animal Husbandry Faculty, University of Brawijaya Malang  
<sup>2)</sup> Lecturer in Social Economic Department of Animal Husbandry Faculty, University of Brawijaya Malang

### ABSTRACT

Research was carried out in Kepung district, Kediri regency. The aim of this research was investigate broiler farming income and the influencing factors towards the profit. 37 broiler farmer respondents were chosen through purposive sampling method. Broiler farmers were classified into three scale, scale-1 (controlled 2.500 – 7.167 birds with average 4.300 birds), scale-2 (held 7.168 – 11.834 birds with average 8.334 birds), scale-3 (owned 11.835 – 16.500 birds with average 15.500 birds). Primary data were obtained by using structured questionnaire using interviews method. Secondary data was collected from related institutions. Data were analyzed using descriptive and multiple regression analysis. Results discovered that plasma farmers in scale-2 indicated a profitable in producing one kilogram broiler than other scales. It required IDR 16.858 of revenue and achieved IDR 16.245 of production cost with IDR 669 of profit. The slightly efficient also appeared in scale-2 with 1,037 of R/C ratio. Scale-2, scale-1 and scale-3 respectively. Broiler farming income was positively influenced by farmer's educational level, the number of broiler controlled, years of experience in broiler farming, and the land possession.

Keywords : Revenue, Total Cost, R/C, Income, Production Cost

## IMPLIKASI SKALA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN *BROILER* DI KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Faiq Hidayat<sup>1)</sup>, Hari Dwi Utami<sup>2)</sup> and Bambang Ali Nugroho<sup>2)</sup>  
Email : [hidayatfaiq@gmail.com](mailto:hidayatfaiq@gmail.com)

<sup>1)</sup> Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

<sup>2)</sup> Dosen Bagian Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan *broiler* dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. 37 peternak broiler dipilih untuk menjadi responden menggunakan metode purposive sampling. Peternak *broiler* dibagi menjadi tiga skala, skala 1 (penguasaan ternak 2.500 – 7.167 ekor dengan rata – rata 4.300 ekor), skala 2 (penguasaan ternak 7.168 – 11.834 ekor dengan rata – rata 8.334 ekor) dan skala 3 (penguasaan ternak 11.835 – 16.500 ekor dengan rata – rata 15.500 ekor). Data primer diperoleh menggunakan kuisisioner dan metode interview. Data sekunder di dapatkan dari institusi terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak plasma pada skala 2 lebih menguntungkan dibandingkan dengan skala lainnya, jika dilihat dari produksi *broiler* per kilogram. Hal tersebut ditunjukkan oleh penerimaan sebesar Rp 16.858, biaya produksi sebesar Rp 16.245 dan keuntungan sebesar Rp 669. Efisiensi usaha terbaik juga ada pada skala 2 dengan nilai R/C rasio sebesar 1,037. Pendapatan usaha peternakan *broiler* dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan peternak, jumlah penguasaan ternak, lama pengalaman beternak dan jumlah penguasaan lahan oleh peternak.

Kata Kunci : Penerimaan, Biaya Produksi, R/C rasio, Keuntungan, Pendapatan, Biaya Total

## PENDAHULUAN

*Broiler* merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. *Broiler* merupakan tipe *broiler* dan umumnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai pemenuh kebutuhan protein hewani. Berdasarkan aspek pemuliaannya terdapat tiga jenis ayam penghasil daging, yaitu ayam kampung, ayam petelur afkir dan *broiler*. *Broiler* umumnya dipanen pada umur sekitar 4-5 minggu dengan bobot badan antara 1,2-1,9 kg/ekor yang bertujuan sebagai sumber pedaging (Kartasudjana, 2005).

Skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input seperti modal, tenaga kerja, bibit, peralatan serta fasilitas produksi dan operasi lainnya harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, dalam merencanakan usaha produksi pertanian, maka keputusan mengenai usaha menjadi sangat penting (Rusmiati, 2008).

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak. (Priyanto, 2009).

Daerah peternakan *broiler* terbanyak di Kabupaten Kediri berada di Kecamatan Mojo, Kepung dan Kandat (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Kediri, 2014). Kecamatan Kepung merupakan daerah di Kabupaten Kediri yang memiliki potensial tinggi untuk pengembangan usaha ternak *broiler*. Jumlah populasi ternak *broiler* per tribulan kedua tahun 2014 adalah sebanyak 250.500 ekor. Masyarakat di Kecamatan Kepung memiliki ternak *broiler* baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak. Besar kecilnya hasil produksi anak yang dilahirkan dipengaruhi oleh skala pemeliharaan ternak yang dikelola petani (Priyanto dan Sulistiyani, 2009). Skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input seperti modal, tenaga kerja, bibit, peralatan serta fasilitas produksi dan operasi lainnya harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, dalam merencanakan usaha produksi pertanian, maka keputusan mengenai usaha menjadi sangat penting (Rusmiati, 2008).

Saleh (2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran selama pemeliharaan ternak *broiler* (dalam kurun waktu tertentu). Pendapatan peternak *broiler* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor sosial maupun ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain : populasi ternak, umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja.

Sudarmono (2003) menyatakan bahwa biaya dalam pengertian ekonomi adalah suatu pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang siap dipakai konsumen. Biaya produksi peternak adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung pendapatan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk dilanjutkan atau tidak. Suratiyah (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian (Kay, Edward dan Duffy, 2004). Gumus (2008) menyatakan bahwa perhitungan *R/C ratio* bertujuan untuk mengukur efisiensi *input* untuk menghasilkan *output* dengan menghitung perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh karakteristik peternak (skala usaha) terhadap persepsi peternak. Regresi berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen) (Fitriza, 2012). Sarjono (2011) menjelaskan bahwa model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik dapat digunakan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji autokorelasi.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Kecamatan Kepung merupakan daerah dengan jumlah populasi ternak *broiler* terbanyak ketiga di Kabupaten Kediri yaitu dengan populasi 250.500 ekor dan merupakan yang terbesar setelah Kecamatan Mojo dan Kandat.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu jenis penelitian yang mendalami mengenai suatu kasus guna

mempelajari secara intensif dan mendalami suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Berdasarkan perhitungan panjang kelas/rentang pada 37 responden peternak *broiler* di Kecamatan Kepung di bagi menjadi 3 skala berdasarkan jumlah kepemilikan ternak meliputi :

1. Skala I = 2500 – 7166,67 ekor (25 Peternak)
2. Skala II = 7166,68 – 11833,35 ekor (6 Peternak)
3. Skala III = 11833,35 – 16500 ekor (6 Peternak)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan dan diperoleh melalui wawancara dengan peternak yang terpilih menjadi responden dan juga dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur dan dipersiapkan terlebih dahulu, untuk memperoleh gambaran tentang masukan, keluaran, serta besarnya kegiatan usaha peternakan *broiler* dalam satu tahun. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan dari bahan tertulis atau pustaka yang dapat dipercaya dan berhubungan dengan penelitian berupa hasil penelitian, dan data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari instansi yang terkait. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan rumus pendapatan, penerimaan dan analisa regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kepung adalah salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Kecamatan Kepung ini termasuk daerah yang telah lama menjadi daerah peternakan *broiler*. Kecamatan Kepung ini 15 km dari Kabupaten Kediri. Batas-batas wilayah administratif Kecamatan Kepung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kandangan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kasembon, Kecamatan Wates dan Gunung Kelud. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Puncu dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kandangan dan Kecamatan Kasembon. Letak wilayah Kecamatan Kepung secara geografis berada antara 7,808° LS dan 112,254° BT. Kondisi topografi Kecamatan Kepung adalah 258 m dpl dengan suhu yaitu maksimal 35°C dan minimal 23°C dengan kondisi lahan khas pegunungan.

### Skala Usaha

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 37 peternak *broiler* di Kecamatan Kepung (responden) yang terdapat pada skala I sebanyak 25 peternak dengan

presentase sebesar 68%, pada skala II sebanyak 6 peternak dengan presentase sebesar 16% dan pada skala III sebanyak 6 peternak dengan presentase sebesar 16%. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak ada pada skala I dengan 25 dari 37 peternak (68%).

### Karakteristik Peternak *Broiler*

Setiap peternak memiliki karakteristik berbeda-beda yang menggambarkan tingkat kemampuan masing-masing peternak dalam menjalankan usaha peternakan. Unsur-unsur karakteristik yang dikumpulkan dari responden antara lain umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah populasi ternak dan penguasaan lahan.

#### a. Umur Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak *broiler* di Kecamatan Kepung (responden) yang memiliki umur berkisar antara 21-45 tahun pada skala I memiliki presentase sebesar 84%, pada skala II memiliki presentase sebesar 67% dan pada skala III memiliki presentase sebesar 0%. Responden yang memiliki umur 46-65 tahun pada skala I memiliki presentase sebesar 16%, pada skala II memiliki presentase sebesar 33% dan pada skala III memiliki presentase sebesar 100%. Responden yang memiliki umur 65-85 tahun pada skala I,II dan III sebesar 0%. berarti sebagian besar responden masih dalam usia yang produktif yaitu 21-45 tahun. Presentase terendah pada umur 66 – 85 tahun dengan presentase sebesar 0 %, golongan tersebut merupakan peternak yang berusia tidak produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa para peternak *broiler* di Kecamatan Kepung ini mayoritas masih dalam usia yang produktif.

#### b. Pengalaman Beternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak *broiler* di Kecamatan Kepung (responden) yang memiliki pengalaman beternak berkisar antara 1-6 tahun pada skala I memiliki presentase sebesar 40%, pada skala II memiliki presentase sebesar 0% dan pada skala III memiliki presentase sebesar 0%. Responden yang memiliki pengalaman beternak 7-11 tahun pada skala I memiliki presentase sebesar 40%, pada skala II memiliki presentase sebesar 0% dan pada skala III memiliki presentase sebesar 0%. Responden yang memiliki pengalaman beternak 12-16 tahun pada skala I memiliki presentase sebesar 20%, pada skala II memiliki presentase sebesar 100% dan pada skala III memiliki presentase sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin lama pengalaman peternak *broiler* menjalankan usahanya maka semakin besar pula skala usaha yang dijalankannya. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai diadakan penelitian ini.

### c. Tingkat Pendidikan Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak *broiler* di Kecamatan Kepung (responden) yang memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat pada skala I memiliki persentase sebesar 0%, pada skala II memiliki persentase sebesar 0% dan pada skala III memiliki persentase sebesar 25%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP/ sederajat pada skala I, II dan III memiliki persentase sebesar 0%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat pada skala I memiliki persentase sebesar 24%, pada skala II memiliki persentase sebesar 67% dan pada skala III memiliki persentase sebesar 50%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan PT/ sederajat pada skala I memiliki persentase sebesar 76%, pada skala II memiliki persentase sebesar 33% dan pada skala III memiliki persentase sebesar 25%. Rata – rata responden peternak *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri memiliki tingkat pendidikan terakhir yang tinggi yaitu antara SMA – Perguruan Tinggi (PT). Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan di tingkat peternak *broiler*.

### d. Jumlah Penguasaan Ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak *broiler* pada skala I sebesar 42,91%, skala II 19,97% dan skala III sebesar 37,12%. Sedikitnya jumlah populasi pada skala II dan skala III disebabkan modal yang dikeluarkan relatif besar, hal menjadi hambatan peternak untuk mengembangkan usaha ternak *broiler* dalam jumlah populasi ternak yang banyak. Perhitungan jumlah populasi ternak responden bervariasi antara 2500 – 16500 ekor. Responden yang diambil pada penelitian ini adalah yang menjalankan usaha peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan jumlah 37 responden.

### e. Penguasaan Lahan Oleh Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan lahan yang dimiliki oleh peternak (responden) *broiler* di Kecamatan Kepung pada skala I (sawah 73,2%, Tegal 15%, Kebun 10% dan Pekarangan 1,8%), pada skala II (sawah 77,5%, Tegal 10%, Kebun 2% dan Pekarangan 10,5%) dan pada skala III (sawah 75%, Tegal 12%, Kebun 10% dan Pekarangan 3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden selain memiliki usaha peternakan *broiler* juga mempunyai usaha di bidang pertanian dengan mayoritas kepemilikan lahan terbesar adalah berupa sawah, tegal dan kebun. Pertanian dan Peternakan memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat terutama masyarakat di desa, keduanya merupakan urat nadi penunjang perekonomian desa. Integrasi pertanian dan peternakan yang baik akan meningkatkan produktivitas usaha yang positif antar keduanya.

### f. Jumlah Anggota Keluarga Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh peternak (responden) *broiler* di Kecamatan Kepung pada skala I sebanyak 11 (44%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 jiwa, sebanyak 8 (32%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa, sebanyak 5 (20%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 jiwa dan 1 (4%) responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 1 jiwa. Pada skala II, sebanyak 4 (66%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 jiwa, sebanyak 1 (17%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa dan 1 (17%) responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 2 jiwa. Pada skala III, sebanyak 3 (50%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa, sebanyak 2 (30%) responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 jiwa dan 1 (20%) responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 5 jiwa. Sebagian besar peternak sudah memiliki anggota keluarga, hanya beberapa peternak saja yang masih belum memiliki keluarga.

## Modal Usaha Peternakan *Broiler*

Tabel 4. Modal Usaha Peternakan *Broiler*

Modal Usaha	Skala I (n=25)			Skala II (n=6)			Skala III (n=6)		
	Rp/Farm	Rp/Kg	%	Rp/Farm	Rp/Kg	%	Rp/Farm	Rp/Kg	%
<b>Modal Tetap</b>									
Kandang	31.764.000	965,1579235	19	59.070.41667	925,1508104	18	100.750.000	963,033501	18
Peralatan	9.498.740	288,6218415	5,7	17.333.33333	271,471716	5,3	30.157.000	288,2600624	5,4
<b>Total</b>	<b>41.262.740</b>	<b>1253,779765</b>	<b>24,7</b>	<b>76.403.750</b>	<b>1196,6225</b>	<b>23,3</b>	<b>130.907.000</b>	<b>1251,2936</b>	<b>23,4</b>
<b>Modal Kerja</b>									
DOC	22.002.000	668,536854	13,1	46.766.666,7	732,451572	14,2	73.500.000	702,5604201	13,1
Pakan	98.159.080	2982,590789	58,4	192.920.000	3021,4802	58,8	336.602.500	3217,463861	60,2
Obat/Vaksin	1.744.000	52,99192226	1,0	3.333.333,33	52,20609924	1,1	6.200.000	59,26360006	1,1
Operasional	4.819.823,52	146,4516705	2,8	9.109.731,67	142,6750666	1,6	12.433.220	118,8447383	2,1
<b>Total</b>	<b>126.724.903,52</b>	<b>3850,571236</b>	<b>75,3</b>	<b>252.129.731,7</b>	<b>3948,812938</b>	<b>76,7</b>	<b>428.735.720</b>	<b>4091,13262</b>	<b>76,6</b>
<b>Modal Usaha</b>	<b>167.987.643,52</b>	<b>5104,351001</b>	<b>100</b>	<b>328.433.481,7</b>	<b>5145,435464</b>	<b>100</b>	<b>559.642.720</b>	<b>5349,426183</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha peternakan *broiler* pada skala III memiliki modal usaha lebih tinggi dibandingkan dengan peternak pada strata I dan strata II. Rata-rata modal usaha peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yaitu pada skala I sebesar Rp 5104,351001/Kg, strata II sebesar Rp 5145,435464/Kg, sedangkan pada skala III sebesar Rp 5349,426183/Kg. Faktor yang mempengaruhi tingginya modal pada skala III diantaranya yakni pembuatan kandang, pembelian DOC, pakan dan operasional.

Modal tetap yang digunakan dalam usaha peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung terdiri dari kandang dan peralatan. Modal tetap ini tidak habis dalam satu periode produksi dan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Modal kerja terdiri dari DOC, Pakan, obat/vaksin dan biaya operasional untuk satu

periode (Tenaga kerja, listrik&air, lpg, dll). Modal kerja yang dikeluarkan oleh peternak habis dalam satu periode produksi saja.

## Analisis Usaha Peternakan *Broiler*

Tabel 5. Analisis Rugi Laba Usaha Peternakan *Broiler* Tahun 2014

Keterangan	Skala I (n=25)			Skala II (n=6)			Skala III (n=6)		
	Rp/Farm	Rp/Farm/Kg	%	Rp/Farm	Rp/Farm/Kg	%	Rp/Farm	Rp/Farm/Kg	%
Penerimaan (TR)									
Panen Ayam	548.833.670,40	16.618,33	99,3	1.071.817.280,00	16.731,10	99,2	1.997.283.409,00	16.831,28	99,3
Pupuk	80.000,00	2,4	0,02	30.000,00	4,7	0,02	2.000.000,00	19,1	0,15
Karung	342.400,00	10,4	0,10	793.333,30	12,4	0,08	1.388.000,00	13,3	0,08
Berambut	1.930.256,00	58,7	0,38	3.910.000,00	61,2	0,40	6.746.133,30	64,5	0,47
Total Bonus	1.243.389,20	37,64	0,20	3.045.633,33	47,54	0,30	2.081.803,33	17,56	0,10
<b>TOTAL (TR)</b>	<b>652.439.715,60</b>	<b>16.727,42</b>	<b>100</b>	<b>1.079.966.247,00</b>	<b>16.858,30</b>	<b>100</b>	<b>2.009.499.346,00</b>	<b>16.954,35</b>	<b>100</b>
<b>Biaya Produksi (TR-TC)</b>	<b>Rp/Farm</b>	<b>Rp/Farm/Kg</b>	<b>%</b>	<b>Rp/Farm</b>	<b>Rp/Farm/Kg</b>	<b>%</b>	<b>Rp/Farm</b>	<b>Rp/Farm/Kg</b>	<b>%</b>
<b>A. Biaya Tetap</b>									
Penyusutan	4.998.943,20	151,89	0,60	10.187.166,67	159,55	0,70	17454267,33	147,82	0,90
Sewa Kandang	288.000,00	8,75	0,10	0	0	0	0	0	0
Total	5.286.943,20	160,64	0,70	10.187.166,67	159,55	0,70	17454267,33	147,82	0,90
<b>B. Biaya Variabel</b>									
DOC	90.400.000,00	2.746,89	17	178.666.666,70	2.798,25	17	342.000.000,00	2.896,50	17
Pakan	412.049.600,00	12.520,52	77,50	798.633.333,30	12.508,09	77,50	1.499.225.000,00	12.697,40	77,50
Obat/Vaksin	6.976.000,00	211,97	1,30	13.333.333,33	208,82	1,30	24.800.000,00	210,03	1,20
Operasional	18.710.192,00	568,52	3,50	36.438.926,67	570,70	3,50	49.732.880,00	421,20	3,40
Total	528.135.792,00	16.047,91	99,30	1.027.072.260,00	16.085,87	99,30	1.915.757.880,00	16.225,15	99,10
<b>TOTAL (TC)</b>	<b>631.206.735,2</b>	<b>16.141,23</b>	<b>100</b>	<b>1.037.259.427,00</b>	<b>16.246,42</b>	<b>100</b>	<b>1.933.212.147,00</b>	<b>16.372,98</b>	<b>100</b>
<b>PENDAPATAN (TR-TC)</b>	<b>20912186,06</b>	<b>635,43</b>		<b>42706820,29</b>	<b>668,86</b>		<b>76187198,38</b>	<b>646,10</b>	
<b>R/C RATIO</b>		<b>1,036</b>			<b>1,037</b>			<b>1,036</b>	

Sumber : Data Primer (2014)

### a. Analisis Rugi Laba

Analisis rugi-laba pada penelitian ini yaitu dipergunakan dalam perhitungan total keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita peternak *broiler* di Kecamatan Kepung. Analisis rugi-laba terdapat faktor yang mempengaruhi adalah penerimaan dan biaya produksi yang terdiri dari: biaya tetap dan biaya tidak tetap. Keuntungan dan kerugian hanya dapat diketahui apabila seluruh biaya produksi dan penerimaan diperhitungkan. Berdasarkan perhitungan rugi laba yang dilakukan, nilai R/C *ratio* terbesar berada pada skala II sebesar 1,037, pada skala I sebesar 1,036 dan skala III sebesar 1,037. Nilai penerimaan terbesar ada skala III, dan efisiensi usaha yang paling besar berada pada skala II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai R/C *ratio* usaha peternakan *broiler* adalah lebih dari 1 (satu), baik pada skala I, II dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri menguntungkan/untung dan sudah efisien.

### b. Penerimaan Usaha Peternakan *Broiler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam empat periode pemeliharaan rata - rata penerimaan peternak pada skala I adalah (Juta Rp/Farm/periode) 137,41 pada periode I, 137,06 pada periode II, Rp 137,09 pada periode III dan Rp 137,24 pada periode IV. Rata - rata penerimaan peternak pada skala II adalah (Juta Rp/Farm/periode) 267,94 pada periode I, 268,03 pada periode II, 267,88 pada periode III dan 267,95 pada periode IV. Rata - rata penerimaan peternak pada skala III adalah (Juta Rp/Farm/periode) 498,84 pada periode I, 499,02 pada periode II, 499,63 pada periode III dan 499,77 pada periode IV.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata penerimaan sebesar Rp

16.727,42/peternak/Kg/Tahun untuk skala I, Rp 16.858,30/peternak/Kg/tahun untuk skala II dan 16.954,35/peternak/Kg/tahun untuk skala III. Dapat diketahui penerimaan masing-masing peternak pada skala III merupakan penerimaan yang paling besar karena pada skala III total penguasaan ternaknya lebih banyak dibandingkan dengan skala I dan II. Penerimaan usaha peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung berasal dari penjualan ayam, kotoran, karung bekas pakan dan bekas sekam. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan bergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar.

### c. Biaya Produksi Usaha Peternakan *Broiler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam empat periode pemeliharaan rata - rata biaya produksi peternak pada skala I adalah (Juta Rp/Farm/periode) 132,68. Rata - rata biaya produksi peternak pada skala II adalah (Juta Rp/Farm/periode) 259,31. Rata - rata biaya produksi peternak pada skala III adalah (Juta Rp/Farm/periode) 483,29. Rincian biaya produksi usaha peternakan *broiler* pada masing-masing responden per periode dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil penelitian besarnya biaya tetap pada masing-masing skala yaitu sebesar Rp 160,64/peternak/Kg/tahun pada skala I, Rp 159,55/peternak/Kg/tahun pada skala II dan Rp 147,82/peternak/Kg/tahun pada skala III. Biaya tidak tetap pada masing-masing skala yaitu Rp 16.047,91/peternak/Kg/tahun pada skala I, Rp 16.085,87/peternak/Kg/tahun pada skala II dan Rp 16.225,15/peternak/Kg/tahun pada skala III. Penggunaan biaya produksi pada skala III paling besar dibandingkan dengan skala I dan II dikarenakan jumlah ternak yang dimiliki setiap peternak di skala III lebih besar dibandingkan jumlah ternak pada masing-masing peternak di skala I dan II.

### d. Pendapatan Usaha Peternakan *Broiler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam empat periode pemeliharaan rata - rata pendapatan peternak pada skala I adalah Rp 4,73 juta pada periode I, Rp 4,38 juta pada periode II, Rp 4,41 juta pada periode III dan Rp 4,56 juta pada periode IV. Rata - rata pendapatan peternak pada skala II adalah Rp 8,62 juta pada periode I, Rp 8,72 juta pada periode II, Rp 8,56 juta pada periode III dan Rp 8,64 juta pada periode IV. Rata - rata pendapatan peternak pada skala III adalah Rp 15,55 juta pada periode I, Rp 15,73 juta pada periode II, Rp 16,34 juta pada periode III dan Rp 16,48 juta pada periode IV.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak pada skala III memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan skala I dan skala II. Rata-rata pendapatan peternak *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yaitu pada skala I sebesar Rp 635,43/Kg/tahun,

skala II sebesar Rp. 668,86/Kg/tahun, sedangkan pada skala III sebesar Rp. 646,10/Kg/tahun. Hasil pendapatan yang diterima peternak berdasarkan peternak/Kg/tahun menunjukkan bahwa peternak skala II lebih efisien dari pada skala I dan III. Indikator keberhasilan dari usahatani atau usahaternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam mengelola suatu usahatani atau usahaternak. Pendapatan peternak mengalami keuntungan atau kerugian dapat diketahui dari total penerimaan yang didapat dan total biaya yang dikeluarkan. Semakin besar pendapatan yang diterima petani atau peternak akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usahatani maupun usahaternaknya.

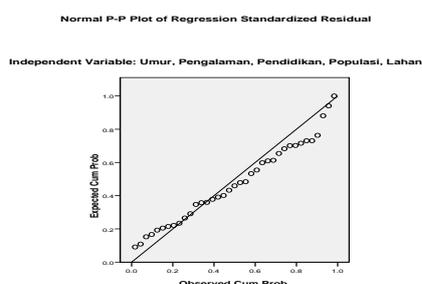
### Analisis Regresi berganda

Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak *broiler* di Kecamatan Kepung dalam penelitian ini diduga meliputi umur peternak, pengalaman beternak, pendidikan terakhir, populasi ternak, penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga dan skala usaha. Pendugaan faktor tersebut menggunakan analisis regresi berganda SPSS 15.00.

#### a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi person. Penelitian menggunakan empat uji tersebut dengan indikasi uji normalitas melihat grafik, uji multikorelasi dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot, dan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun uji asumsi klasik bisa dilihat dibawah ini.

- Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, bisa diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dianggap berdistribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yang dapat dilihat pada histogram dan plot probabilitas normal. Hasil analisis data diketahui bahwa normalitas terpenuhi karena titik berada disekitar garis lurus.

- Uji Autokorelasi

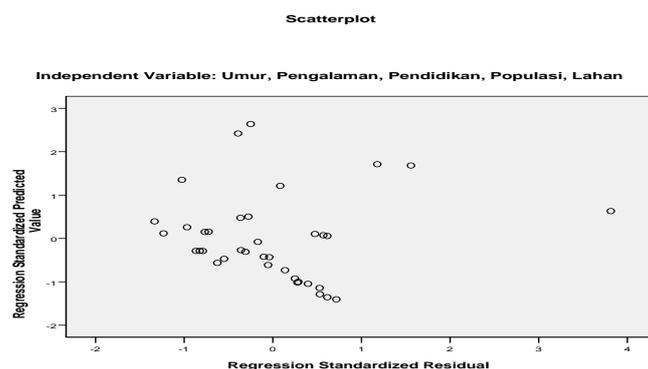
Tabel 6. Uji Autokorelasi

		Umur	Pengalaman	Pendidikan	Populasi	Lahan	Anggota Keluarga	Skala Usaha
Umur	P	1	.472	-.496	.474	.431	.439	.312
	Correlation							
Pengalaman	P	.472	1	-.376	.492	.382	.158	.477
	Correlation							
Pendidikan	P	-.496	-.376	1	-.443	-.279	-.262	-.486
	Correlation							
Populasi	P	.474	.492	-.443	1	.498	.358	.400
	Correlation							
Lahan	P	.431	.382	-.279	.498	1	.771	.699
	Correlation							
Anggota Keluarga	P	.439	.158	-.262	.358	.771	1	.307
	Correlation							
Skala Usaha	P	.312	.477	-.486	.400	.699	.307	1
	Correlation							

Data Primer (2014)

Berdasarkan uji autokorelasi diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki hubungan kuat dengan variabel terikat adalah pengalaman, pendidikan, umur, penguasaan ternak, penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga. Variabel lahan, anggota keluarga dan lahan, skala usaha memiliki nilai diatas 0,500 sehingga salah satu perlu diperbaiki atau dihilangkan dalam regresi. Regresi dilakukan dua kali yang pertama menghilangkan variabel p.lahan selanjutnya menghilangkan variabel anggota keluarga dan skala usaha. Hasil regresi yang diambil adalah yang memiliki nilai R paling tinggi.

- Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi pendapatan peternak dengan variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman, penguasaan ternak, jumlah anggota keluarga dan penguasaan lahan.

- Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Variance Inflation Faktor (VIF)

Variabel bebas	VIF	Tolerance
Konstanta		
Umur	1,586	0,630
Pengalaman	2,083	0,480
Pendidikan	1,452	0,688
Penguasaan Ternak	2,774	0,360
Penguasaan Lahan	2,082	0,480

Sumber : Data Primer (2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance* untuk semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian  $Tolerance < 1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak *Broiler*

Peternakan *broiler* dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti profil usaha peternakan, penguasaan aset, dan karakteristik peternak. Uji statistik bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak *broiler*. Faktor-faktor yang telah memenuhi asumsi klasik adalah pengalaman, pendidikan, penguasaan ternak dan penguasaan lahan. Analisis regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak *broiler*

Keterangan	Koefisien regresi.
Konstanta	21,988
Umur ( $X_1$ )	0,012
Pengalaman ( $X_2$ )	0,369***
Pendidikan ( $X_3$ )	0,180*
Penguasaan Ternak ( $X_4$ )	0,295*
Penguasaan Lahan ( $X_5$ )	0,283**
R adjusted = 84,00%	
R square ( $R^2$ ) = 83,30%	
n = 37	
F hitung = 38,924	
Keterangan = * : $P < 0,05$ , ** : $P < 0,01$ , *** : $P < 0,005$	

Sumber : Data Primer (2014)

#### • Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel tersebut, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,840 yang mempunyai arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengalaman ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), penguasaan ternak ( $X_4$ ), penguasaan lahan ( $X_5$ ) memberikan pengaruh terhadap pendapatan peternak 84,00% dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, penguasaan ternak, penguasaan lahan sedangkan sisanya 16,00% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen tersebut.

#### • Uji F

Nilai dari F-hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan program SPSS 15.0 Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 38,924 dengan *sig.* F-hitung sebesar 0,000<sup>a</sup>. Untuk memperoleh nilai F-tabel yaitu dengan cara menggunakan tabel statistik dengan melihat df yang sudah diperoleh yaitu 5 dan nilai residual yaitu 31 sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,52.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F-hitung 31,122 > dari nilai F-tabel 2,52 atau signifikan 0,000<sup>a</sup> < 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel pengalaman, pendidikan, penguasaan ternak dan penguasaan lahan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan peternak di Kecamatan Kepung.

#### • Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen (umur peternak, pendidikan, pengalaman dan penguasaan ternak, jumlah anggota keluarga) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pendapatan peternak). Model persamaan yang diperoleh dari regresi pada faktor yang mempengaruhi pendapatan peternakan diduga dengan persamaan berikut :

$$\text{Pendapatan} = 21,988 + 0,369X_2 + 0,180X_3 + 0,295X_4 + 0,283X_5 + e$$

Interpretasi model diatas dihitung secara parsial. Berdasarkan perhitungan parsial nilai t-hitung yang dihasilkan dari uji t diperoleh variabel-variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ternak, berikut hasil uji t variabel bebas :

#### ✓ Pengalaman Beternak

Variabel bebas pengalaman beternak mempunyai nilai koefisien yaitu positif 1,581 yang berarti bahwa semakin lama pengalaman beternak yang telah dilakukan peternak berdasarkan satuan (tahun) maka pendapatan peternak akan bertambah sebesar 1,237%. Pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan peternak dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini akan menjawab hipotesis II bahwa pengalaman beternak *broiler* berpengaruh positif terhadap pendapatan.

#### ✓ Pendidikan Peternak

Koefisien yang dihasilkan dari pendidikan yaitu 1,377 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan yang diperoleh peternak berdasarkan tingkatan

jenjang pendidikan formal maka pendapatan peternak akan bertambah sebesar 1,377%. Variabel bebas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini akan menjawab hipotesis III bahwa tingkat pendidikan beternak *broiler* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak yang diperoleh peternak di Kecamatan Kepung maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia. Hal ini mendorong kinerja peternak dalam usaha peternakan.

#### ✓ Populasi Ternak

Koefisien yang dihasilkan dari populasi yaitu positif 6,722 yang berarti bahwa semakin banyak populasi ternak yang diperoleh peternak berdasarkan satuan (ekor) maka pendapatan peternak akan bertambah sebesar 0,001%. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,012 yang jauh lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha=5\%$ ). Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui populasi ternak yang di pelihara berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan peternak. Hal ini akan menjawab hipotesis IV bahwa populasi *broiler* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jumlah populasi ternak yang di usahakan merupakan suatu indikator dalam usaha peternakan *broiler*. Semakin meningkatnya populasi *broiler* yang dipelihara oleh peternak, maka jumlah panen yang di hasilkan akan semakin banyak, dengan demikian maka akan meningkatkan jumlah pendapatan peternak di Kecamatan Kepung.

#### ✓ Penguasaan Lahan

Koefisien yang dihasilkan dari lahan yaitu 0,00 yang berarti bahwa semakin besar penguasaan lahan oleh peternak berdasarkan satuan ( $m^2$ ) maka pendapatan peternak akan bertambah sebesar 0,00%. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,006 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan ( $\alpha=5\%$ ). Berdasarkan persamaan regresi dapat diketahui bahwa variabel bebas penguasaan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Hal ini akan menjawab hipotesis V bahwa penguasaan lahan peternak *broiler* berpengaruh positif terhadap pendapatan. Besarnya kemampuan lahan mempengaruhi produk usaha tani tergantung pada tingkat kemampuan lahan tersebut menghasilkan produk yang biasa disebut tingkat produktivitas lahan. Produktivitas lahan adalah

kemampuan lahan untuk menghasilkan produk yang berupa tanaman atau ternak per satuan luas tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implikasi Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternakan *Broiler* Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang dibagi menjadi Skala I (25 peternak), skala II (6 peternak) dan skala III (6 peternak) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha peternakan *broiler* Rp/Kg/Tahun pada Skala II lebih menguntungkan dari skala I dan III berdasarkan indikator finansial sebagai berikut:
  - 1.1 Penerimaan pada Skala II sebesar Rp 16.858 dibandingkan Skala I sebesar Rp 16.727 dan Skala III sebesar Rp 16.954
  - 1.2 Biaya Produksi pada Skala II sebesar Rp 16.245 dibandingkan Skala I sebesar Rp 16.141 dan Skala III sebesar Rp 16.373.
  - 1.3 Pendapatan pada Skala II sebesar Rp 669 dibandingkan Skala I sebesar Rp 635 dan Skala III sebesar Rp 646.
  - 1.4 R/C Ratio pada Skala II sebesar 1,037 dibandingkan skala I sebesar 1,036 dan Skala III sebesar 1,035.
2. Pendapatan peternak *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dipengaruhi secara positif oleh pengalaman beternak, tingkat pendidikan peternak, jumlah populasi ternak dan penguasaan lahan oleh peternak.

### Saran

1. Bagi peternak *broiler* di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri diharapkan dapat meningkatkan jumlah populasi ternak untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dan menguntungkan bagi kesejahteraan peternak sehingga peternakan *broiler* di Kecamatan Kepung dapat berkembang jauh lebih baik seiring meningkatnya kebutuhan konsumsi daging ayam.
2. Bagi peternak *broiler* pada skala II di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usahanya untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriza, Y. 2012. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi

Lampung. **Jurnal Buletin Peternakan Vol. 36(1): 57-65, Ferbruari 2012**

Gumus, Mehmet, Elizabeth Jewkes, and James Bookbinder. 2008. Impact of consignment inventory and vendor managed inventory for a two-party supply chain. **International Journal of Production Economics 113 (February, 2008): 502-517**

Kay, R. D., W. M. Edward, dan P. A. Duffy. 2004. **Farm Management**. macGraw- Hill Inc. New York

Priyanto, M.D dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. **Jurnal Seminar Nasioanl Teknologi Dan Veteriner, Bogor.**

Rusmiati. 2008. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru). **Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.**

Saleh, E. 2006. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. **Jurnal Agribisnis Peternakan Vol 2. No 1 April, 2006. Fakultas Pertanian USU**

Sarjono. 2011. **SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset**. Salemba Empat. Jakarta.

Soekardono. 2005. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Petani di Daerah Persawahan Irigasi di Desa Sukowiyono, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. **Jurnal Buletin Peternakan, Vol 29 (4), 2005.**